



THE ROLE OF THE VILLAGE GOVERNMENT IN EMPOWERING THE FARMING COMMUNITY AT PAKONDANG VILLAGE, RUBARU DISTRICT, SUMENEP REGENCY

Drs. Fathol Bari

Fatholbari.1986@gmail.com

Guru, MA Nasyatul Mutaalimin Gapura Timur

Article Information

Received: 14-08-2021

Revised: 21-08-2021

Accepted: 01-09-2021

**Village Government,
Empowering Farmer,
Pakondang Village**

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of the Village Government in Empowering Farming Community and to find out how the factors that encourage and hinder the village government in empowering the community in Pakondang Village, Rubaru District, Sumenep Regency. This study uses a qualitative approach that emphasizes the human element as a research instrument. Based on the results of the research that has been done, the authors can draw the conclusion that the role of the village government in empowering farming communities can be seen from several indicators, namely: The role of the village government in fostering. The development of the life of the village community is carried out by the village head using the concept of awareness and willingness of the community itself. The role of the village government in providing services and development to the community such as in the activities of the agricultural sector, the very large contribution in agriculture is farming activities. Based on the results of interviews in the field, it shows that the government plays a very important role in providing empowerment to the community, especially in the field of agriculture, as well as the village government has provided training for the farming community on the manufacture of manure from cow dung who brought in trainers from the agricultural service with the driving factor of power as a village head who is responsible for the welfare of his village and the community is very responsive to the farmers community's creativity training on making their own fertilizer and the inhibiting factor is that many people still lack knowledge.

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT PETANI DESA PAKONDANG KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP

Informasi Artikel

Received: 14-08-2021

Revised: 21-08-2021

Accepted: 01-09-2021

**Pemerintah Desa,
Pemberdayaan Petani,
Desa Pakondang**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah dalam rangka mengetahui peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani serta mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat di Desa Pakondang Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat petani dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni: Peranan

pemerintah desa dalam pembinaan. Pembinaan kehidupan masyarakat desa dilakukan oleh kepala desa dengan menggunakan konsep kesadaran dan kemauan dari masyarakat sendiri. Peranan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dan pengembangan kepada masyarakat seperti dalam kegiatan disektor pertanian maka kontribusi yang sangat besar dalam bidang pertanian adalah aktivitas usaha tani. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan menunjukkan bahwa pemerintah sangat berperan dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat khususnya dibidang pertanian, seperti halnya pemerintah desa sudah memberikan pelatihan bagi masyarakat petani tentang pembuatan pupuk kandang dari kotoran sapi yang mendatangkan pelatih dari dinas pertanian dengan faktor pendorong adanya kekuasaan sebagai kepala desa yang bertanggung jawab atas kesejahteraan desanya dan masyarakat sangat merespon diadakan pelatihan kreatifitas masyarakat petani tentang membuat pupuk sendiri dan faktor penghambatnya yaitu masyarakat masih banyak yang kurang pengetahuannya.

Pendahuluan

Dalam kerangka otonomi daerah, salah satu komponen yang perlu dikembangkan adalah wilayah pedesaan. Dalam Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2015 yang merujuk pada UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa pelaksanaan Undang-Undang tersebut pada pasal 1 ayat 1 "memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dengan persyaratan yang diamanatkan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia".

Potensi yang ada di pedesaan dengan sumberdaya alam dalam peningkatan kinerja petani pedesaan adalah pemanfaatan pekarangan. Usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan itu sendiri, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi rumah tangga. Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna, yaitu untuk menghasilkan bahan makan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalnya, sayur dan buahbuahan, unggas, ternak kecil dan ikan, rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian, bahan kerajinan tangan, serta uang tunai. Usaha tani di Indonesia didominasi oleh usaha tani keluarga skala kecil yang sangat lemah dalam berbagai bidang, dengan kata lain tidak dapat berkembang mandiri secara dinamis.

Petani kecil sangat tergantung pada golongan petani lahan luas atau pedagang untuk memperoleh asset produktif (lahan, peralatan), modal kerja dan perolehan sarana produksi. (Rahayu, 2010:2)

Pemberdayaan masyarakat terlebih khusus untuk kelompok tani merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan membentuk dan merubah perilaku masyarakat melalui pengembangan potensi-potensi yang dimiliki. Petani dalam hal ini adalah pelaku utama yang harus diberdayakan. Paradigma strategi pemberdayaan masyarakat petani perlu dirancang dengan cara melibatkan partisipasi masyarakat petani secara optimal. Orientasi pemberdayaan masyarakat haruslah membantu sasaran (petani) agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan hal-hal yang bersifat praktis, baik dalam bentuk layanan individu atau kelompok.

Pemberdayaan petani melalui kelembagaan kelompok tani merupakan salah satu metode pemberdayaan masyarakat yang tepat untuk memungkinkan mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Lembaga kecil ini merupakan suatu bentuk organisasi kerja sama yang membuat masyarakat mampu mengembangkan respon yang sesuai dengan logika dan menjadi suatu wadah yang menyatukan para petani secara horizontal maupun vertikal (Suradisastra 2006:34).

Desa pakondang sebagai wilayah yang memiliki potensi pertanian yang tinggi, kemudian mata pencaharian masyarakat sebagian besarnya adalah petani. Berbagai program pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian selalu dilakukan oleh pemerintah seperti pembentukan kelompok tani, pemberian modal usaha, bantuan bibit pertanian, penyuluhan pertanian, dan lain sebagainya.

Permasalahannya, banyak bantuan yang diberikan tidak terkelola dengan baik, malahan ada bantuan yang menyimpang, misalnya dana yang diberikan tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Kemudian sebagian masyarakat tidak menerima bantuan, tidak diperhatikan. Padahal pentingnya sektor pertanian sebagai penyangga bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan mengingat semakin terus bertambahnya kebutuhan akan pangan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk di desa Pakondang yang menjadi sasaran penelitian, maka dalam upaya menanggulangi kemiskinan penting kiranya membicarakan cara efektif dalam memberdayakan masyarakat petani. (wawancara, jibno, 23-10-2016).

Dalam pengamatan penulis, perkembangan dan perjalanan kelompok tani di Desa Pakondang belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat pada kelengkapan alat-alat pertanian yang ada, antara lain seperti ketidak tersediaannya sawah atau lahan pertanian untuk tes bibit, lumbung padi, alat pengering padi, alat rontok padi, kios saprodi (penyedia benih/bibit unggul, pupuk, dan obat-obatan), traktor, alat penyemprot hama dan sebagainya, serta pula akses permodalan usahatani yang masih sangat minim dan infrastruktur-infrastruktur yang kurang mendukung sehingga memerlukan perbaikan seperti jalan kebun, jaringan irigasi, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta eksistensi kelembagaan petani yang sebagian besar masih sebatas formalitas. Adapun maksud dari eksistensi kelembagaan yang masih bersifat formalitas disini adalah keaktifkan pertemuan-pertemuan dari kelompok tani yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian agar bisa membantu pemerintah desa untuk menjadi lebih baik lagi dalam merencanakan serta mengevaluasi setiap program kerja yang ada dan menjadikan Desa Pakondang maju dalam pembangunan desa melalui hasil-hasil sektor pertanian sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh pemerintah sendiri dan tentunya terlebih untuk masyarakat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dapat memberikan deskripsi lengkap mengenai hasil dari penelitian. Berdasarkan pernyataan Salamet (2015:76) pengumpulan data pada dasarnya adalah kegiatan mencari informasi-informasi atau mencatat fenomena-fenomena yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang bisa dikumpulkan dalam sebuah penelitian pada umumnya bisa dibagi dalam 2 jenis data, yaitu:

- a. Data primer, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan/diperoleh dari sumber pertama
- b. Data sekunder data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama, dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis.

Adapun proses pengumpulan data dari beberapa sumber yang akan diangkat oleh penulis yaitu: Kepala desa Pakondang, Sekretaris desa, Ketua RT, Tokoh masyarakat dan Warga masyarakat di Desa Pakondang.

Penelitian dilakukan dengan observasi awal mengenai Profil Desa Pakondang, Peranan pemerintah desa dan program atau pelayanan yang

dilaksanakan untuk Pemberdayaan masyarakat di desa Pakondang. Kemudian setelah proposal selesai dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penelitian.

Peneliti selanjutnya mengambil data atau informasi ke subyek penelitian, dan memulai pengumpulan data mengenai peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Pakondang, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep digunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapat data serta informasi bagi penelitian yang relevan. Teknik observasi digunakan peneliti karena peneliti ingin mengetahui secara langsung apa saja yang dilakukan atau yang terjadi di lapangan dalam peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pakondang, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep.

Sementara penggunaan metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186). Wawancara dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan narasumber (face to face). Dipilihnya teknik wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikarenakan peneliti berupaya mendapatkan data secara lebih akurat

dari narasumber tentang peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pakondang, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep serta faktor yang mempengaruhi peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pakondang.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2010: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa gambar atau foto dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

a. Peranan Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Bidang Pertanian

Hal pertama yang dilakukan oleh pemerintah desa pakondang terkait dengan pemberdayaan masyarakat petani yaitu dengan pembinaan terhadap masyarakat, hal ini merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, baik itu pembinaan bagi perangkat desa maupun bagi masyarakatnya. Tujuannya adalah agar perangkat desa dan warga masyarakat tahu dan mengerti apa yang harus dikerjakan serta timbul kemauan untuk ikut aktif dalam setiap program pemberdayaan masyarakat.

Kemudian dari pembinaan itu pemerintah desa mengkonsep yang pertama perencanaan yang kedua pelaksanaan dalam konteks Pelaksanaan program pemberdayaan dari pemerintah desa itu bersifat sosialisasi yang telah dilakukan oleh kepala desa beserta perangkatnya melalui kelompok tani, yang akan dikaji adalah pembuatan pupuk kandang sapi yang dalam hali ini dilakukanlah pelatihan yang mendatangkan dari Dinas pertanian kabupaten sumenep melalui kelompok tani yang ada Di Desa Pakondang dengan pengenalan hama dan cara mengatasinya, dan pembuatan saluran irigasi. Selain untuk menghemat pengeluaran, pembuatan pupuk kandang sapi juga dilakukan supaya dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pertanian tangguh dan menghasilkan tani yang meningkat penghasilan dari tani tersebut.

Perencanaan merupakan suatu proses berulang (iterative process), yang mengatur langkah-langkah atau aktifitas pengelolaan pemberdayaan masyarakat yang harus dilaksanakan agar dapat tercipta suatu mekanisme umpan balik (feedback) terhadap keseluruhan proses pemberdayaan masyarakat, sehinggadapat dilakukan perbaikan terhadap rencana yangtelah disusun.

Perencanaan juga memantapkan tujuan-tujuan yang ingin dan harus dicapai, yang perkembangannya dapat diukur dan dievaluasi. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan telah dapat dicapai, maka diperlukan pedoman yang jelas, dapat diukur, dapat dievaluasi setiap saat, oleh siapa pun, dan sesuai patokan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti yaitu perencanaan yang dilakukan

pemerintah desa pakondang sebelum diadakannya kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat petani yang berbentuk pelatihan pembuatan pupuk kandang dari kotoran sapi hal ini merupakan kreativitas warga yaitu rencananya pertama mengetahui dulu apa kebutuhan petani, lalu perlu dilakukan penyadaran kenapa pemberdayaan perlu dilakukan, hal yang paling sulit itu saat melakukan penyadaran, menentukan tujuan dan strategi yang digunakan, setelah itu baru menyusun kegiatan-kegiatan untuk menghasilkan pertanian yang tangguh, misalnya bagaimana cara membuat pupuk kandang dari kotoran sapi.

Perencanaan yang akan dibuat dalam pemberdayaan masyarakat pertanian di desa pakondang dilakukan sedikit demi sedikit, karena diketahui bahwa petani tidak semudah itu percaya dengan kegiatan yang baru mereka ketahui, petani takut jika nanti kegiatan yang baru dilakukan dapat mengakibatkan kegagalan, Perencanaan dibuat salah satunya untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat pertanian.

pemberdaya dibantu oleh pemerintah desa pakondang lalu membuat dan menetapkan tujuan dari pemberdayaan yang melimpah, selain itu pemberdayaan ini juga dapat menambah pengetahuan petani. Seperti tujuannya yaitu supaya pengetahuannya bertambah, dan hasil tani nambah, biar bisa mencukupi kebutuhan hidupnya.

Tujuan yang lainnnya supaya petani pengetahuannya bisa bertambah, dari pembibitan yang benar, persemaian, penggemburan tanah, penanaman, penyiangan, perawatan, pemupukan, semuanya, termasuk jarak tanamnya juga, semua itu berpengaruh

dengan hasil produksinya, kalau hasil produksinya bertambah penghasilan petani juga ikut bertambah, jadi petani itu bisa mencukupi kebutuhan dasar hidup keluarganya. Kedua yaitu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani dengan pelatihan Pembuatan pupuk kandang sapi dilakukan siang hari pada saat petani sedang Istirahat, pembuatan pupuk ini dilaksanakan selama tiga bulan, disalah satu Rumah anggota kelompok tani yang sekaligus menjadi ruang sekretariat Untuk kelompok tani Desa Pakondang. Hal ini disampaikan oleh Bapak Heriyanto, S.Pd Menyampaikan bahwa pembuatan pupuk itu dulu dilaksanakannya pas siang hari, pas petani itu istirahat, kegiatan ini cara membuat pupuk untuk tempatnya itu di rumah ketua kelompok tani yaitu suji dan untuk pembuatan pupuk itu selesainya kira-kira tiga sampai empat bulanan, disitukan ada lima macam pupuk dan harus difermentasikan, didiamkan lebih dulu, terus itu juga kegiatannya tidak setiap hari.

Simpulan

Peran Pemerintah Desa terhadap Petani di Desa Pakondang tidak terjadi begitu saja tanpa adanya perantara, tapi peran tersebut terjadi dalam karena tugas dari pada pemerintahan desa dengan dilakukan dari beberapa program yang mengacu kepada apa yang diteliti oleh peneliti. dari beberapa program tersebut dapat dirasa adanya Peran Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat pertanian berupa pembinaan dan pelatihan yaitu dengan melatih masyarakat petani membuat pupuk kandang kotoran sapi, yang mendukung dan mempermudah tanpa harus membeli pupuk terhadap para petani di desa pakondang.

Referensi

- Anwas, Adiwilaga. 1992. Pengantar Ilmu Pertanian. Jakarta: Rineke Cipta.
- Akbar, Lukman Dipo Noor. Peran Pemerintahan Desa Dalam Penyusunan Apbdes Perspektif Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal). Skripsi Sarjana Hukum Universitas Negeri Semarang: Semarang Tahun 2015.
- Brata Atep Adya. 2003. Dasar-dasar Pelayanan Prima.: Media Komputindo: Jakarta.
- BPS. 2004. Nilai Tukar Petani Kabupaten Sumenep. Badan Pusat Statistik: Sumenep
- Cholisin, 2011 "pemberdayaan masyarakat". staff.uny.ac.id/sites/.../PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT.pdf
- Hariati, Emi. Peran Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Batu Balai Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur Jurnal Ilmu Pemerintahan: 2015. <http://kbbi.definisiperan.web.id.2> 2 Maret 2016
- Ivencevic John M. 2008. Organizational Behavior and Management. MC. Graw: Buston.
- Karim, Busyro A. 2015. Ijtihad Kebijakan. Surabaya: Penerbit Muara Progresif.
- Koentjaningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Meleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Rosda Karya.
- Notoatmodjo, Soerkidjo. 2003. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta Karya: Jakarta.

- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prijono dan A.M,W Pranarka (eds). 1996. *Pemberdayaan: konsep, kebijakan dan implementasi..* Jakarta: CSIS
- Susanto Astrid S Phil. 1999. *Masyarakat Indonesia Abad Kesatu*. Jakarta: Penerbit Depdikbud.
- Suradisastra K. 2006. *Revitalisasi Kelembagaan Untuk Percepatan Pembangunan Sektor Pertanian Dalam Otonomi Daerah*. Orasi Pengukuhan Peneliti Utama Sebagai Profesor Riset Bidang Sosiologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Peratanian. Bogor, 7 Desember 2006.
- Salamet, M. Ag. 2015. *Pengantar Metologi Penelitian*. Sumenep: Penerbit Skylart Publisher.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta. .2013.
- _____, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaryadi Nyoman I. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra utama.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: MandarMaju.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2014 Tentang Desa (Pemerintah Desa). [www. Hukumonline.com](http://www.Hukumonline.com) 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2004 (Tentang Otonomi Daerah). www. Hukumonline.com 2017.
- Wrihatno Randy R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Yulipriyanto, Hieronymus. (2010). *Biologi Tanah dan Strategi Pengelolaannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zahro', Anissatuz. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Aswaja Tunggangri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. [http://repo.iaintulungagung.ac.id /1890/](http://repo.iaintulungagung.ac.id/1890/) di akses pada tanggal 27 November 2016 jam 10.15 WIB.